

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Value For Money* Dalam Mengukur Kinerja Pelayanan Sektor Publik (Studi Kasus di Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur)

Mukhamad Muslim Habibie, Gatot Wahyu Nugroho, Andri Indrawan

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

muslimhabibie5@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at the Cianjur Regency Health Office. The purpose of this study was to evaluate the financial performance of the Cianjur Regency Health Office in 2022 to 2023 using the Value for Money method. This research uses descriptive qualitative research. The data used in this study consisted of Primary Data and Secondary Data. Primary data was obtained through interviews with the Head of the Finance Department related to the Accountability Statement Report (LKPJ). Meanwhile, Secondary Data was collected from literature relevant to this research. The results showed that the financial performance of the Cianjur Regency Health Office on the Economic Ratio in 2022-2023 was good. However, performance on the Efficiency Ratio and Effectiveness Ratio cannot be categorized as efficient and effective from several programs implemented.

Keywords: *financial performance, value for money, economic, efficient, effectiveness.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur pada tahun 2022 hingga 2023 menggunakan metode *Value for Money*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan terkait Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ). Sementara itu, Data Sekunder dikumpulkan dari literatur yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur pada Rasio Ekonomis tahun 2022-2023 sudah baik. Namun, kinerja pada Rasio Efisiensi dan Rasio Efektivitas belum dapat dikategorikan efisien dan efektif dari beberapa program yang dilaksanakan.

Kata kunci: *kinerja keuangan, value for money, ekonomis, efisien, efektivitas.*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 23 Tahun 2014, konsep otonomi daerah berarti bahwa daerah memiliki otoritas yang paling besar untuk mengelola dan mengatur semua urusan pemerintahan yang tidak dipegang oleh pemerintah pusat. Tiap daerah memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan menyediakan layanan. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, pemerintah daerah

bertanggung jawab sepenuhnya atas pengelolaan keuangan kabupaten dan kota. Oleh karena itu, suatu sistem pengelolaan keuangan daerah yang efisien diperlukan untuk mengatur dana desentralisasi dengan cara yang jelas, hemat, efisien, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem ini harus dievaluasi melalui nilai manfaat terhadap biaya yang dikeluarkan.

Masyarakat saat ini mengkhawatirkan kinerja instansi pemerintah. Sering kali terdapat ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah, karena organisasi sektor publik sering membuang-buang uang, mengeluarkan uang terlalu banyak, lembaga sering merugi dan tidak selalu mencapai tujuannya. Inilah sebabnya mengapa masyarakat menuntut lembaga pemerintah untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas publik atas pelayanan yang diberikan sehingga masyarakat dapat memantau pelayanan yang diberikan sebagaimana mestinya. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur memerlukan alokasi anggaran yang cukup besar untuk penyediaan layanan kesehatan dan pengembangan program kesehatan. Kabupaten Cianjur memiliki tantangan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, mengingat besarnya jumlah penduduk dan luasnya wilayah yang perlu dilayani. Anggaran organisasi publik terbuka karena berasal dari sumber daya pemerintah kabupaten/kota sendiri. Sesuai dengan Permen PAN No. 29 tahun 2010, Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur melaporkan setiap pertanggungjawaban program ke dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP).

Informasi tentang dana yang digunakan harus relevan, kredibel, jelas, dan dapat dibandingkan, dorongan untuk transparansi dan akuntabilitas publik untuk memastikan bahwa lembaga pemerintah diawasi melalui pengukuran kinerja mereka. Kualitas dan efektivitas pengukuran kinerja yang dibutuhkan oleh organisasi pelayanan publik di bidang kesehatan dapat dievaluasi dengan menggunakan pendekatan *Value for money*. Organisasi ini harus melakukan pengukuran untuk menunjukkan kepada masyarakat apakah pengeluaran anggaran, atau dana, yang mereka gunakan, menghasilkan nilai tertentu bagi masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan. Pengukuran kinerja adalah metode untuk menilai seberapa baik suatu organisasi atau program pemerintah bekerja untuk meningkatkan akuntabilitas publik. Mengenai tujuan pengukuran kinerja, pertama, meningkatkan kinerja; kedua, membantu pengambilan keputusan; dan terakhir, meningkatkan komunikasi kelembagaan dan pertanggungjawaban publik (I Gusti Ayu Widiyanti, Nur Fitriyah, 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan akan tata kelola pemerintahan yang baik, transparansi dan akuntabilitas pemerintah menjadi semakin penting. Di Indonesia, UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik diberlakukan dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi publik. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat beberapa tantangan dan kendala yang perlu diatasi (Aziz, 2023).

Salah satu latar belakang masalah adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hak mereka untuk memperoleh informasi dari pemerintah sesuai dengan ketentuan UU tersebut. Selain itu, terdapat juga kendala dalam implementasi UU ini di tingkat instansi pemerintah, seperti kurangnya sarana dan prasarana untuk memfasilitasi akses informasi publik serta rendahnya komitmen dari aparat pemerintah untuk memberikan informasi secara terbuka.

Keterbatasan dalam akses informasi publik dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, mengurangi akuntabilitas pemerintah, dan memperlemah upaya-upaya untuk mendorong tata kelola pemerintahan yang baik dan demokratis. Oleh karena itu, UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik penting dilakukan untuk memahami secara mendalam tantangan dan hambatan dalam implementasi UU tersebut, serta untuk merumuskan rekomendasi dan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penerapan keterbukaan informasi publik di Indonesia.

Pemerintah dapat menggunakan konsep *Value for money*, yang mengacu pada tiga aspek utama: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas, untuk mengevaluasi kinerja organisasi perangkat daerah. Konsep ini memiliki indikator yang dapat dinilai dan dibagi menjadi dua bagian: pertama, indikator alokasi pembiayaan menilai ekonomi dan efisiensi, dan kedua, indikator kualitas layanan menilai efektivitas. Kinerja didefinisikan sebagai gambaran prospek penilaian atau tingkatan dalam hal mencapai suatu program, kegiatan, dan memilih kebijakan tertentu dengan maksud sesuai dengan visi dan misi organisasi dalam strateginya. APBD menunjukkan kinerja keuangan suatu organisasi perangkat daerah. (Mami, 2022)

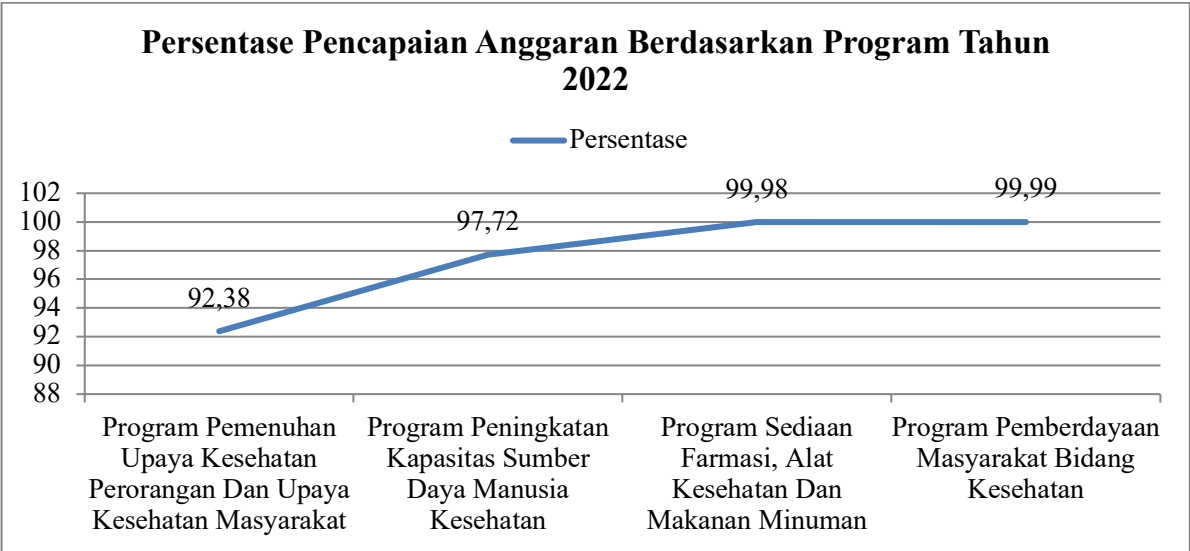
Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 mengenai Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, pada pasal 17 dijelaskan mengenai ringkasan hasil dan dampak dari setiap kegiatan yang telah ditetapkan dalam dokumen pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Berikut adalah uraian tentang pencapaian anggaran dalam pelaksanaan program-program di Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur :

Tabel 1. Pengukuran Pencapaian Anggaran Berdasarkan Program Tahun 2022

No.	Program	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	291.172.622.257	268.971.277.953	92,38
2	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	17.007.082.500	16.619.482.500	97,72
3	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	649.678.500	649.565.135	99.98

No.	Program	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
4	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	346.435.000	346.415.181	99,99

Sumber: Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Tahun 2022 (Kesehatan, 2022)

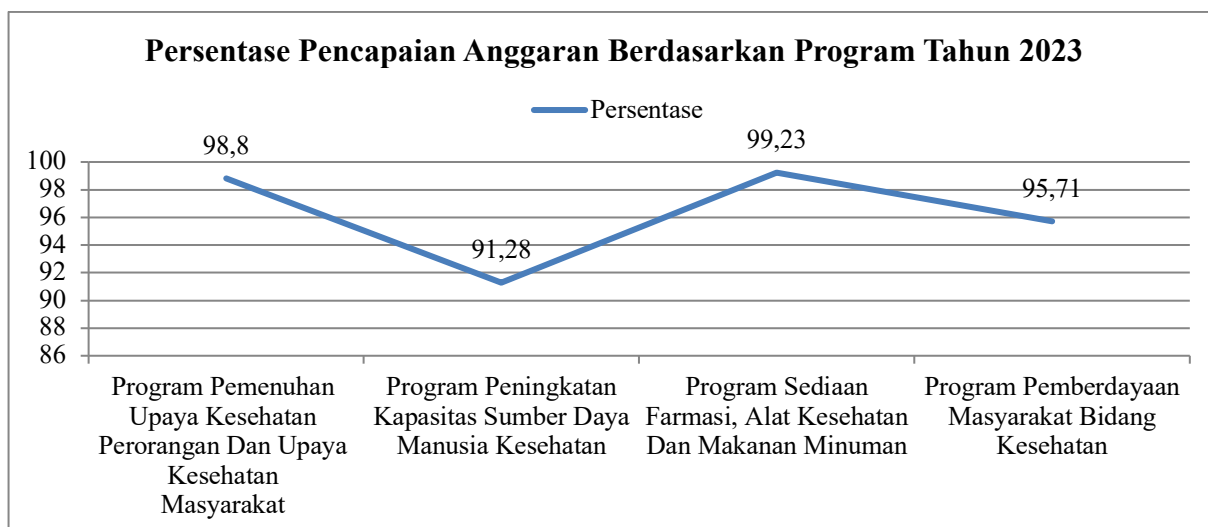


Gambar 1. Persentase Pencapaian Anggaran Berdasarkan Program Tahun 2022

Tabel 1. Pengukuran Pencapaian Anggaran Berdasarkan Program Tahun 2023

No	Program	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	207.861.815.782	205.366.458.254	98,80
2	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	15.165.374.487	13.843.177.000	91,28
3	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	456.760.000	453.257.000	99.23
4	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	120.365.000	115.199.000	95,71

Sumber: Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Tahun 2023 (Kesehatan, 2023)



Gambar 1. Persentase Pencapaian Anggaran Berdasarkan Program Tahun 2023

Tabel menunjukkan bahwa pada tahun 2022 dan 2023, realisasi anggaran hampir mencapai anggaran yang telah dialokasikan untuk setiap program, dengan persentase realisasi tinggi (diatas 90%). Ini mengindikasikan bahwa dana yang dianggarkan hampir semuanya digunakan, yang dapat mengindikasikan perencanaan anggaran yang baik dan ekonomis dalam penggunaan anggaran. Pada tahun 2022, seluruh program mencapai persentase realisasi di atas 90%, dengan beberapa bahkan mencapai hampir 100% (Program Sediaan Farmasi 99.98%, Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan 99.99%). Hal ini menunjukkan bahwa alokasi anggaran telah ekonomis dalam pelaksanaannya. Untuk tahun 2023, persentase realisasi juga sangat tinggi (lebih dari 90%) namun dengan struktur anggaran yang sedikit berbeda. Anggaran lebih kecil tetapi penggunaannya masih sangat efisien seperti persentase realisasi yang mencapai hampir seluruh anggaran yang dialokasikan. Tingginya persentase realisasi anggaran untuk tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa tujuan program telah dicapai atau hampir dicapai. Program utama seperti "Program Penyediaan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat" memiliki realisasi anggaran 92.38% di 2022 dan 98.80% di 2023, yang mengindikasikan keberhasilan dalam implementasi program tersebut.

Dari perspektif *value for money*, Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur tampaknya telah menggunakan anggarannya secara ekonomi (dengan pengeluaran yang sesuai), efisien (dengan penggunaan hampir semua anggaran), dan efektif (dengan pencapaian target yang sangat dekat dengan alokasi anggaran). Untuk peningkatan berkelanjutan, sebaiknya dilakukan audit secara rutin dan evaluasi program untuk memastikan bahwa setiap program tidak hanya memenuhi target anggaran tetapi juga memberikan dampak nyata kepada masyarakat.

Penting bagi pihak terkait, seperti instansi atau lembaga yang bertanggung jawab atas anggaran, untuk menganalisis penyebab dari penyerapan anggaran yang

tidak terserap tersebut. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap masalah ini antara lain pengelolaan yang tidak efektif, kurangnya perencanaan yang matang, hambatan birokrasi, atau perubahan kebijakan yang mendadak.

Untuk mengatasi masalah ini, langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan. Di antaranya adalah meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran, memperkuat proses perencanaan yang inklusif dan realistis, memperbaiki sistem pelaporan dan pemantauan, serta melakukan evaluasi secara teratur untuk mengidentifikasi hambatan dan perbaikan yang diperlukan.

Dalam menghadapi penyerapan anggaran yang tidak terserap, penting juga untuk memastikan transparansi dalam penggunaan anggaran publik dan melibatkan pihak-pihak terkait, seperti auditor independen atau masyarakat umum, untuk meningkatkan akuntabilitas dan meminimalkan risiko penyalahgunaan atau kekurangan dalam pengelolaan anggaran.

Penilaian kinerja memiliki peranan yang krusial dalam menilai sejauh mana Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur telah melaksanakan program-programnya dengan efektif. Terutama dalam merealisasikan program-program yang langsung memberikan manfaat kepada dan dirasakan oleh masyarakat. Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur memiliki keterkaitan yang erat dengan semua segmen masyarakat, dan keberhasilan kinerjanya sangat bergantung pada tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang diberikan.

Penilaian kinerja sangat penting untuk mengetahui apakah Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur telah melaksanakan program kerjanya dengan baik, khususnya program yang manfaatnya dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Karena Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur berhubungan langsung dengan seluruh lapisan masyarakat dan keberhasilannya bergantung pada tingkat kepuasan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, Maka Peneliti Tertarik Untuk Meneliti Mengenai Kinerja Keuangan Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Value For Money* Dalam Mengukur Kinerja Pelayanan Sektor Publik (Studi Kasus Di Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur).

METODE PENELITIAN

Peneliti akan melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif induktif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alamiah, berbeda dengan eksperimen. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi atau kombinasi berbagai teknik, dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran obyektif tentang kinerja keuangan menggunakan metode *value for money* pada Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur, yang menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini

didasarkan pada data primer dan sekunder. Data primer penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap informan yang berkaitan dengan judul penelitian ini serta observasi serta pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengidentifikasi informan karena orang-orang yang diidentifikasi oleh peneliti sebagai informan diyakini mempunyai pemahaman dan kemampuan dalam memberikan informasi dan data yang akurat.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur. Objek penelitian ini adalah informasi dan data mengenai Pencapaian Realisasi Anggaran yang tercantum dalam Laporan keterangan pertanggungjawaban (LKPJ) Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur.

Operasional Penelitian

Tabel 3. Operasional Penelitian

Formula	Keterangan	Kriteria
$\text{Ekonomis} = \frac{\text{Input}}{\text{Nilai Input}} \times 100\%$	Input : Realisasi anggaran yang digunakan Nilai Input : Dana Anggaran yang dianggarkan	<100% berarti ekonomis; sama dengan 100% berarti ekonomi seimbang; >100% berarti tidak ekonomis.
$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$	Output : Persentase hasil yang dicapai Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur Input : Persentase realisasi anggaran yang digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur	< 100% berarti efisien; sama dengan 100% berarti efisiensi seimbang; >100% berarti tidak efisien
$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}} \times 100\%$	Outcome : Persentase target yang ingin dicapai Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur Output : Persentase hasil yang dicapai kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur	<100% berarti tidak efektif; sama dengan 100% berarti efektivitas seimbang; >100% berarti efektif.

Sumber: Mardiasmo (2010)

Kriteria Responden

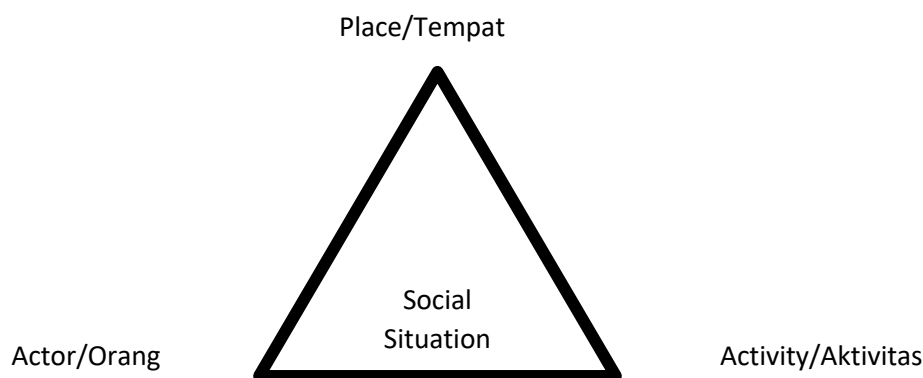
Berikut adalah beberapa kriteria responden yang dapat dipertimbangkan:

1. Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur:
 - Manajemen Puncak: Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, dan para Kepala Bidang. Mereka memiliki pandangan strategis dan pengetahuan luas tentang kebijakan dan arah organisasi.

- Manajemen Menengah: Kepala Seksi atau Kepala Subbagian yang bertanggung jawab atas program-program spesifik dan pelaksanaan kebijakan.
 - Staf Pelaksana: Pegawai yang terlibat langsung dalam operasional harian dan pelaksanaan program kesehatan.
2. Akuntan atau Staf Keuangan:
- Pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan dan anggaran. Mereka memiliki informasi terperinci tentang pengelolaan sumber daya dan efisiensi keuangan.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi. Sebaliknya, Spradley menyebutnya "situasi sosial", atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen: tempat (*Place*), pelaku (*Actor*), dan aktivitas (*Activity*) yang berinteraksi satu sama lain secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat terjadi di rumah keluarga dan aktivitasnya, orang-orang yang berbicara di sudut jalan, atau di tempat kerja, di kota, desa, atau wilayah negara. Suatu situasi sosial dapat digambarkan sebagai objek penelitian yang ingin mengetahui "apa yang terjadi" di dalamnya. Dalam situasi sosial atau obyek penelitian ini, peneliti dapat melihat secara menyeluruh aktivitas dan tindakan pelaku di tempat tertentu. Situasi sosial seperti yang digambarkan pada gambar 5.5. (Sugiyono, 2013)



Gambar 3. Situasi Sosial (*Social Situation*)

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi. Ini karena penelitian kualitatif dimulai dengan satu kasus pada situasi sosial tertentu, dan hasilnya tidak akan diterapkan pada populasi; sebaliknya, hasilnya ditransfer ke situasi sosial lain yang sebanding dengan kasus yang dipelajari. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori, sehingga sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis sampelnya mereka disebut responden narasumber, partisipan, informan, instruktur, dan guru di dalam penelitian. (Sugiyono, 2013)

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama adalah untuk mendapatkan informasi. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam kondisi yang berbeda, dari sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda (Sugiyono, 2022:224).

Ada 3 (tiga) metode pengumpulan data yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki sifat unik dibandingkan dengan teknik lainnya. Pengamatan juga tidak terbatas pada orang lain, tetapi juga objek alam lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan bila observasi tidak terlalu luas (Sugiyono, 2022:145).

Wawancara

Menurut Sugiyono (2015), wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan tujuan membangun pemahaman mendalam tentang suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai aktivitas dan gambaran umum dari instansi yang diteliti.

Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015), metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis. Data yang dibutuhkan dengan cara menyalin dokumen atau laporan kinerja instansi pemerintah yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur.

B. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang melibatkan pengumpulan dan analisis data berdasarkan kelompoknya, dengan tujuan untuk meneliti data tersebut berdasarkan teori yang relevan terkait dengan rumusan masalah yang dibahas. Pada tahap awal penelitian, data dikumpulkan dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan indikator *Value for Money* untuk mengevaluasi kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur. Hasil analisis ini diinterpretasikan dalam bentuk verbal untuk menjelaskan makna dari hasil perhitungan yang telah dilakukan.

Indikator *value for money* dalam pengukuran kinerja organisasi sektor publik mencakup tiga aspek utama: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Setiap indikator dihitung dengan mempertimbangkan penggunaan anggaran secara hemat, penghasilan *output* yang maksimal dari *input* yang tersedia, serta pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja melalui konsep analisis *value for money* yang dikembangkan dalam keuangan adalah sebagai berikut : (Mardiasmo, 2012)

1. Pengukuran ekonomi menurut Nur Zeni (2020:28) sebagai berikut :

$$\text{Ekonomi} = \frac{\text{Input}}{\text{Nilai Input}} \times 100\%$$

Keterangan:

Input : Realisasi anggaran

Nilai Input : Anggaran

Kriteria ekonomi menurut Purwiyanti (2019:194) adalah:

- a. Apabila hasil yang diperoleh kurang dari 100% (<100%) maka dinyatakan sebagai ekonomis.
- b. Apabila hasil yang diperoleh sama dengan 100% (=100%) maka dinyatakan sebagai ekonomis berimbang.
- c. Apabila hasil yang diperoleh lebih dari 100% (>100%) maka dinyatakan sebagai tidak ekonomis.

2. Pengukuran efisiensi menurut Mardiasmo (2018) sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

Keterangan:

Output : Persentase capaian kinerja

Input : Perentase capaian anggaran

Kriteria efisiensi menurut Gabriella *et al* (2019:356) ialah:

- a. Apabila hasil yang diperoleh kurang dari 100%(<100%) maka dinyatakan tidak efisien.
- b. Apabila hasil yang diperoleh sama dengan 100%(=100%) maka dinyatakan efisiensi berimbang.
- c. Apabila memperoleh hasil lebih dari 100%(>100%) maka dinyatakan sebagai efisien.

3. Pengukuran efektivitas menurut Mardiasmo (2018) sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}} \times 100\%$$

Keterangan :

Outcome : Persentase realisasi kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur

Output : Persentase target kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur

Kriteria efektivitas menurut Mardiasmo (2018) sebagai berikut:

- a. Apabila hasil yang diperoleh kurang dari 100% (<100%) maka dinyatakan tidak efektif.
- b. Apabila hasil yang diperoleh sama dengan 100% (=100%) maka dinyatakan efektif berimbang.
- c. Apabila hasil yang diperoleh lebih dari 100% (>100%) maka dinyatakan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Value for Money merupakan inti dari pengukuran kinerja pada unit-unit kerja pemerintah. *Value for Money* adalah konsep manajemen organisasi sektor publik yang didasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Berikut ini adalah analisis *Value for Money* yang peneliti lakukan dengan menggunakan tiga pengukuran utama tersebut:

1. Pengukuran Ekonomis

Berikut ini adalah contoh perhitungan rasio ekonomi pada Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat untuk tahun 2022 :

$$\text{Ekonomis} = \frac{268.971.277.953}{291.172.622.257} \times 100 = 92,38\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur pada tahun 2022, jika dilihat dari Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat, dinilai ekonomis karena memiliki persentase di bawah 100%. Analisis perhitungan ekonomis untuk program-program lainnya pada tahun 2022 akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Pengukuran Ekonomis Berdasarkan Program Tahun 2022

No	Program	Anggaran	Realisasi	(%)	Kriteria
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	291.172.622.257	268.971.277.953	92,38	Ekonomis
2.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	17.007.082.500	16.619.482.500	97,72	Ekonomis
3	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	649.678.500	649.565.135	99.98	Ekonomis
4	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	346.435.000	346.415.181	99.99	Ekonomis
	Total	309.175.818.257	286.586.740.769	92,69	Ekonomis

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024.

Tabel yang disajikan merupakan pengukuran ekonomis dari anggaran yang telah ditetapkan untuk setiap program pada Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur tahun 2022 menggunakan metode "*Value for Money*". Berikut adalah interpretasi dari tabel tersebut :

Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Program ini menunjukkan capaian sebesar 92.38%, yang berarti realisasi anggaran berada di bawah anggaran yang telah ditetapkan, namun tetap dalam kategori ekonomis. Ini menunjukkan bahwa pengeluaran efisien telah dilakukan.

Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan. Program ini menunjukkan capaian sebesar 97.72%. Realisasi anggaran hampir mendekati anggaran yang telah ditetapkan, menunjukkan bahwa dana digunakan secara efektif dan ekonomis.

Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Makanan Minuman. Program ini memiliki capaian sebesar 99.98%, hampir mendekati 100%. Ini menunjukkan bahwa hampir seluruh anggaran digunakan sesuai dengan yang direncanakan, dengan efisiensi yang sangat tinggi dan juga ekonomis.

Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Program ini menunjukkan capaian sebesar 99.99%, yang berarti hampir seluruh anggaran telah direalisasikan. Ini menandakan penggunaan dana yang sangat tepat dan efisien serta ekonomis.

Semua program yang tercantum dalam tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi penggunaan anggaran sangat efisien dan dalam kategori ekonomis. Program-program ini mencapai persentase realisasi yang sangat tinggi di atas 90%, mencerminkan komitmen yang kuat terhadap prinsip "Value for Money" yang mengutamakan penggunaan sumber daya publik secara efektif, efisien, dan ekonomis.

2. Pengukuran Efisiensi

Berikut ini adalah contoh perhitungan rasio efisiensi pada Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat untuk tahun 2022 :

$$\text{Efisien} = \frac{100 \%}{92,38 \%} \times 100\% = 108,24\%$$

Berdasarkan perhitungan efisiensi kinerja pada Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat, diperoleh rasio efisiensi sebesar 108,24%, yang termasuk dalam kategori efisien. Analisis efisiensi untuk masing-masing kegiatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Pengukuran Efisiensi Berdasarkan Program Tahun 2022

No	Program (Indikator Kinerja)	Input (%)	Output (%)	Efisiensi (%)	Kriteria
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat (Persentase Pelayanan	92,38	100	108,24	Efisien

No	Program (Indikator Kinerja)	Input (%)	Output (%)	Efisiensi (%)	Kriteria
	Kesehatan Yang Terakreditasi Paripurna)				
2.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan (Persentase Puskesmas yang Memenuhi 9 Jenis Tenaga Kesehatan)	97,72	100	102,33	Efisien
3	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman (Persentase Fasilitas Kefarmasian dan Alat Kesehatan yang Terperiksa)	99,98	100	100,02	Efisien
4	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan (Persentase Desa Siaga berstrata Aktif Mandiri)	99,99	79,37	79,38	Tidak Efisien

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024.

Tabel di atas menunjukkan hasil pengukuran efisiensi berdasarkan program pada Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur tahun 2022 menggunakan metode "*value for money*". Efisiensi diukur dari perbandingan antara *input* (sumber daya yang digunakan) dan *output* (hasil yang dicapai) dan dihitung dalam persentase efisiensi. Berikut adalah interpretasi dari setiap program :

Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat . Program ini menggunakan 92,38% sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai hasil 100%. Efisiensi yang dicapai adalah 108,24%, artinya program ini berjalan dengan sangat efisien dan mampu menghasilkan *output* yang lebih dari yang diharapkan dengan *input* yang lebih sedikit. Wujud dari program ini berfokus pada peningkatan akreditasi pelayanan kesehatan hingga mencapai tingkat paripurna. Manfaat dari program ini meningkatkan kualitas layanan kesehatan di fasilitas kesehatan sehingga baik pasien maupun tenaga medis mendapatkan pelayanan yang lebih baik. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan yang ada.

Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan. Program ini menggunakan 97,72% sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai hasil 100%. Efisiensi yang dicapai adalah 102,33%, artinya program ini efisien dan berhasil mencapai hasil yang diharapkan dengan sedikit lebih banyak *input*. Wujud dari program ini yaitu peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kesehatan di Puskesmas sehingga memenuhi standar jenis tenaga kesehatan yang dibutuhkan. Manfaatnya adalah meningkatkan kapasitas dan kemampuan tenaga medis dalam memberikan pelayanan kesehatan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman. Program ini hampir menggunakan semua sumber daya yang dibutuhkan (99,98%) untuk mencapai hasil 100%. Efisiensi yang dicapai adalah 100,02%, mencerminkan efisiensi

yang sangat tepat sasaran, optimal dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil yang diharapkan. Wujud dari program ini yaitu pemeriksaan dan pengawasan fasilitas kefarmasian dan alat kesehatan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar yang berlaku. Manfaat dari program ini adalah menjamin keamanan, kualitas, dan sahnya sediaan farmasi serta alat kesehatan yang tersedia di fasilitas kesehatan sehingga mengurangi risiko kesalahan medis dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Program ini hampir menggunakan semua sumber daya yang dibutuhkan (99,99%) namun hanya mampu menghasilkan *output* 79,37%. Efisiensi yang dicapai adalah 79,38%, artinya program ini tidak efisien karena tidak berhasil mencapai hasil yang diharapkan meskipun sudah menggunakan hampir semua sumber daya yang tersedia. Wujud dari program ini adalah mendorong partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat dalam program kesehatan melalui desa siaga. Manfaatnya yaitu meningkatkan kesadaran dan tindakan preventif masyarakat terhadap isu-isu kesehatan, mengurangi beban fasilitas kesehatan melalui upaya promotif dan preventif, serta menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dalam menjaga kesehatan.

Secara keseluruhan, tiga dari empat program di Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur pada tahun 2022 berjalan efisien. Namun, Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan membutuhkan evaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan efisiensi dan mencapai target *output* yang diharapkan. Dalam pelaksanaan program-program tersebut, dinas kesehatan diharapkan dapat mencapai efisiensi yang tinggi dalam penggunaan sumber daya sehingga *output* yang dihasilkan memiliki kualitas yang optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

3. Pengukuran Efektivitas

Berikut ini adalah contoh perhitungan rasio efektivitas Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat di Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur pada tahun 2022 :

$$\text{Efektivitas} = \frac{19 \%}{19 \%} \times 100 \%$$

Berdasarkan perhitungan efisiensi kinerja pada Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat, diperoleh rasio efisiensi sebesar 100%, yang termasuk dalam kategori efektivitas seimbang. Analisis efektivitas untuk masing-masing kegiatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur akan ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 6. Pengukuran Efektivitas Berdasarkan Program Tahun 2022

No	Program (Indikator Kinerja)	Outcome (%)	Output (%)	Efektivitas (%)	Kriteria
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan	19	19	100	Efektivitas Seimbang

No	Program (Indikator Kinerja)	Outcome (%)	Output (%)	Efektivitas (%)	Kriteria
	Masyarakat (Persentase Pelayanan Kesehatan Yang Terakreditasi Paripurna)				
2	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan (Persentase Puskesmas yang Memenuhi 9 Jenis Tenaga Kesehatan)	60	60	100	Efektivitas Seimbang
3	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman (Persentase Fasilitas Kefarmasian dan Alat Kesehatan yang Terperiksa)	100	100	100	Efektivitas Seimbang
4	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan (Persentase Desa Siaga berstrata Aktif Mandiri)	63	50	126	Efektif

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024.

Tabel di atas menunjukkan pengukuran efektivitas beberapa program pada Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur untuk tahun 2022 dengan menggunakan metode *value for money*. Berikut adalah interpretasi dari hasil tabel tersebut:

Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat. *Outcome* dan *Output* yang dihasilkan oleh program ini seimbang dengan nilai efektivitas 100%, menunjukkan bahwa target yang direncanakan dan hasil yang dicapai sama. Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas dan unit pelayanan kesehatan lain sehingga mencapai akreditasi paripurna. Manfaat dari program ini yaitu masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terstandarisasi, mengurangi keluhan dan meningkatkan kesehatan umum.

Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa target yang direncanakan untuk program ini tercapai penuh, dengan nilai efektivitas 100%. Program ini berfokus pada pelatihan dan pengembangan tenaga kesehatan di puskesmas untuk memenuhi standar yang ditetapkan. Manfaat dengan adanya program ini peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kesehatan mendorong pelayanan yang lebih baik dan cepat, mempercepat penanganan masalah kesehatan masyarakat.

Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman. Program ini berhasil mencapai target dengan nilai penuh, dengan *output* yang direncanakan sama dengan hasil yang dicapai. Program ini memantau untuk dilakukan pembinaan dan pengawasan obat dan alat kesehatan di fasilitas kesehatan, serta keamanan makanan atau minuman UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Manfaatnya masyarakat mendapatkan akses ke obat, alat kesehatan, dan makanan-minuman yang aman digunakan, sehingga mengurangi risiko kesehatan akibat barang-barang yang tidak layak.

Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Program ini memiliki tingkat efektivitas yang melebihi 100%, yaitu 126%, yang berarti *outcome* yang dicapai melebihi target *output* yang direncanakan. Oleh karena itu, program ini dinilai lebih efektif. Dengan adanya program ini mendukung pembentukan dan pengembangan Desa Siaga yang dapat secara mandiri aktif dalam usaha kesehatan masyarakat. Manfaatnya masyarakat didorong untuk lebih mandiri dan aktif dalam menjaga kesehatan, meningkatkan kesadaran kesehatan, dan membangun lingkungan yang sehat.

Secara keseluruhan, tabel menunjukkan bahwa tiga dari empat program di Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur berhasil mencapai efektivitas yang seimbang (nilai efektivitas 100%), sedangkan satu program lainnya lebih efektif dengan nilai efektivitas 126%. Ini menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur secara umumnya berhasil dalam mencapai tujuan program-program kesehatan mereka pada tahun 2022.

Setiap program di atas dinilai berdasarkan *outcome*, *output*, dan efektivitas yang berkaitan dengan seberapa baik tujuan dari masing-masing program telah tercapai dalam waktu tertentu (tahun 2022). Wujud nyata dari program ini adalah peningkatan akses, kualitas dan keamanan layanan kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan. Manfaat dari semua program ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 1. Pengukuran Ekonomis Berdasarkan Program Tahun 2023

No	Program	Anggaran	Realisasi	(%)	Kriteria
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	207.861.815.782	205.366.458.254	98,80	Ekonomis
2.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	15.165.374.487	13.843.177.000	91,28	Ekonomis
3	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	456.760.000	453.257.000	99,23	Ekonomis
4	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	120.365.000	115.199.000	95,71	Ekonomis
	Total	223.605.315.269	219.778.091.254	98,29	Ekonomis

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024.

Tabel di atas menunjukkan hasil pengukuran ekonomis dari beberapa program yang dijalankan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur pada tahun 2023 dengan menggunakan metode "*Value for Money*". Metode ini mengukur sejauh mana

dana yang dianggarkan terutilisasi dibandingkan dengan realisasi yang dicapai. Berikut adalah penjelasan berdasarkan tabel tersebut:

Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Program ini hampir sepenuhnya memanfaatkan anggaran yang dialokasikan, dengan realisasi mencapai 98,80% dari anggaran. Ini menunjukkan bahwa program ini dijalankan dengan sangat ekonomis.

Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan. Meski realisasi anggaran program ini lebih rendah dibandingkan dengan program pertama, realisasi 91,28% tetap menunjukkan bahwa program ini juga ekonomis dalam memanfaatkan dananya.

Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman. Program ini hampir sempurna dalam penggunaannya dengan capaian 99,23%, menunjukkan bahwa anggaran digunakan secara sangat efisien dan ekonomis.

Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Program ini juga menunjukkan capaian yang sangat baik dengan 95,71% dari anggaran yang telah direalisasikan, menandakan bahwa program dijalankan dengan tingkat ekonomis yang tinggi.

Dari tabel ini dapat disimpulkan bahwa semua program yang dijalankan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur pada tahun 2023 telah berjalan dengan ekonomis. Hal ini terlihat dari semua program yang memiliki capaian di atas 90%, menunjukkan bahwa dana yang dianggarkan telah digunakan dengan efisien dan sesuai perencanaan.

Tabel 8. Pengukuran Efisiensi Berdasarkan Program Tahun 2023

No.	Program (Indikator Kinerja)	Input (%)	Output (%)	Efisiensi (%)	Kriteria
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat (Persentase Pelayanan Kesehatan Yang Terakreditasi Paripurna)	98,80	121,45	122,93	Efisien
2.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan (Persentase Puskesmas yang Memenuhi 9 Jenis Tenaga Kesehatan)	91,28	95,75	104,90	Efisien
3	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman (Persentase Fasilitas Kefarmasian dan Alat Kesehatan yang Terperiksa)	99,23	100	100,78	Efisien

No.	Program (Indikator Kinerja)	Input (%)	Output (%)	Efisiensi (%)	Kriteria
4	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan (Persentase Desa Siaga berstrata Aktif Mandiri)	95,71	76%	79,41%	Tidak Efisien

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024.

Tabel di atas menunjukkan hasil pengukuran efisiensi berbagai program di Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur tahun 2023 menggunakan metode "*Value for Money*". Berikut adalah interpretasi tiap program dalam tabel tersebut:

Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Program ini menunjukkan efisiensi yang sangat tinggi dengan *output* kemajuan pelayanan kesehatan yang terakreditasi melebihi *input* yang dikucurkan dengan persentase sebesar 122,93%, sehingga program tersebut dinilai efektif. Wujud pelaksanaan layanan kesehatan yang bersifat individual dan komunitas di fasilitas kesehatan yang telah terakreditasi paripurna. Dengan adanya program ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat, menjamin bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan standar kesehatan nasional, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan dalam hal ini puskesmas.

Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan. Program ini juga dinilai efektif dengan efisiensi yang sangat baik sebesar 104,90%, dimana *output* yang dihasilkan lebih tinggi daripada *input* yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang kesehatan. Wujud dari program ini yaitu pengadaan dan pelatihan berbagai jenis tenaga kesehatan di Puskesmas, seperti dokter, perawat, bidan, apoteker dan lainnya. Manfaatnya yaitu meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga kesehatan, memastikan ketersediaan tenaga kesehatan yang lengkap dan berkualitas di puskesmas dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan di tingkat Puskesmas.

Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman. Program ini menunjukkan hasil *output* yang sesuai dengan *input*, dengan efisiensi sedikit di atas 100% yaitu sebesar 100,78%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang sangat baik dan dinilai efektif. Wujud dari adanya program ini yaitu pemeriksaan dan pemantauan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan keamanan pangan yang beredar di masyarakat. Manfaat yang dari program ini adalah menjamin ketersediaan obat-obatan dan alat kesehatan yang aman dan berkualitas, melindungi masyarakat dari produk kesehatan yang tidak layak atau berbahaya serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keamanan produk kesehatan.

Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Program ini menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dengan *output* yang lebih rendah daripada *input*, sehingga efisiensi di bawah 100% yaitu sebesar 79,41% dan program ini dinilai tidak efektif. Wujudnya yaitu pemanfaatan dan pengembangan potensi desa dalam bidang kesehatan melalui program Desa Siaga. Manfaat yang diperoleh dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan

lingkungan, membentuk desa yang mandiri dan tanggap terhadap masalah kesehatan, penguatan kapasitas dan peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan preventif dan promotif. Adapun permasalahan yang ada sehingga tidak memenuhi target capaian yaitu: Koordinasi dan dukungan pemerintah Desa yang masih kurang, Pergantian pimpinan desa yang sering berganti dalam waktu dekat sehingga mengganggu ke aktivitas kegiatan desa, Pembinaan dari Puskesmas masih kurang, Kader dan Petugas Kesehatan masih kurang aktif. Pemecahan dari permasalahan yang ada yaitu : Dilaksanakan Revitalisasi Desa Siaga, Ditingkatkan Kembali Advokasi dan Pembinaan Desa Siaga, Untuk Meningkatkan Kreativitas dilaksanakan Lomba Desa Siaga, Dilaksanakan *Monitoring* dan Evaluasi secara berkala, Peran Lintas Sektor dalam hal ini DPMD dapat membantu meningkatkan pembinaan Desa Siaga.

Secara keseluruhan, tiga program pertama menunjukkan hasil yang baik dengan efisiensi di atas 100% dan dinilai efektif. Sementara program keempat mengalami kendala dalam pelaksanaan, sehingga efisiensinya di bawah 100% dan dinilai tidak efektif. Dari tabel, ketiga program pertama (Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan, dan Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman) dinilai efektif dengan efisiensi lebih dari 100%. Sedangkan Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dinilai tidak efektif dengan efisiensi di bawah 80%.

Tabel 9. Pengukuran Efektivitas Berdasarkan Program Tahun 2023

No	Program (Indikator)	Outcome (%)	Output (%)	Efektivitas (%)	Kriteria
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat (Persentase Pelayanan Kesehatan Yang Terakreditasi Paripurna)	38	46,15	82,34	Tidak Efektif
2	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan (Persentase Puskesmas yang Memenuhi 9 Jenis Tenaga Kesehatan)	60	57,45	104,44	Efektif
3	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman (Persentase Fasilitas Kefarmasian dan Alat Kesehatan yang Diperiksa)	100	100	100	Efektivitas Seimbang
4	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan (Persentase Desa Siaga berstrata Aktif Mandiri)	75	57	131,58	Efektif

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024.

Tabel di atas menunjukkan pengukuran efektivitas program kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur tahun 2023 menggunakan metode *value for money*. Berikut adalah penjelasan dan interpretasi hasil tabel tersebut:

Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Program ini memiliki tingkat *outcome* dan *output* yang relatif rendah dibandingkan program lainnya. Efektivitas program ini sebesar 82,34% menunjukkan bahwa pencapaian hasil (*outcome*) tidak sebanding dengan sumber daya (*output*) yang dikeluarkan, sehingga dinyatakan tidak efektif. Wujud dari program ini peningkatan jumlah puskesmas atau fasilitas kesehatan lain yang mendapatkan akreditasi paripurna. Manfaat yang dihasilkan memastikan bahwa masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan standar.

Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan. Program ini menunjukkan *outcome* dan *output* yang seimbang, dengan efektivitas 104,44%, melampaui 100%, menandakan bahwa hasil yang diperoleh sudah sesuai atau lebih baik dari yang diharapkan berdasarkan sumber daya yang digunakan. Program ini dinyatakan efektif. Wujud dari program ini fasilitas kesehatan yang dilengkapi dengan sembilan jenis tenaga kesehatan yang diperlukan seperti dokter, dokter gigi, apoteker, perawat, bidan dan lainnya. Manfaat yang dihasilkan memastikan ada tenaga kesehatan dari berbagai bidang yang dapat memberikan pelayanan yang komprehensif kepada masyarakat.

Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman. Program ini menunjukkan *outcome* dan *output* yang sama, dengan efektivitasnya 100%. Ini menunjukkan bahwa hasil yang dicapai tepat sebanding dengan sumber daya yang digunakan. Oleh karena itu, program ini dianggap memiliki efektivitas yang seimbang. Wujud memastikan bahwa seluruh fasilitas kefarmasian dan alat kesehatan telah diperiksa dan memenuhi standar kualitas dan keamanan. Manfaat yang didapatkan masyarakat mendapatkan obat-obatan, alat kesehatan serta makanan minuman yang aman dan berkualitas, sehingga mengurangi risiko kesalahan pengobatan dan penggunaan alat kesehatan yang tidak sesuai standar.

Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Program ini memiliki *outcome* yang tinggi dengan tingkat *output* yang lebih rendah, sehingga efektivitasnya mencapai 131,58%, menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut. Program ini dinyatakan efektif. Wujud dari program ini pengembangan desa-desa menjadi Desa Siaga Aktif Mandiri yang siap menangani masalah kesehatan secara mandiri dan berkesinambungan. Manfaatnya masyarakat di desa memiliki kemampuan dan sumber daya untuk mencegah dan menangani masalah-masalah kesehatan secara mandiri, meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan secara keseluruhan di tingkat komunitas.

Dari empat program yang diukur, tiga di antaranya dinyatakan efektif, sementara satu program dinyatakan tidak efektif. Program yang paling efektif adalah "Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan" dengan efektivitas sebesar

131,58%, Efektivitas seimbang ditemukan pada "Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman".

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa program-program ini berdampak berbeda-beda, dengan beberapa program efektif dan lainnya tidak seefektif yang diharapkan. Efektivitasnya diukur dari hasil yang dicapai (*outcome*) dibandingkan dengan *output* yang dihasilkan dari program tersebut. Hal ini penting untuk selanjutnya dijadikan evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan program ke depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur jika dilihat dari rasio ekonomi maka dapat disimpulkan jika selama 2 (dua) tahun terakhir dikatakan ekonomis karena rata-rata memiliki persentase rasio dibawah 100%. Dimana pada tahun 2022 diperoleh rasio ekonomi sebesar 92,69% dan tahun 2023 sebesar 98,29% Rasio Ekonomis pada Kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur menunjukkan kinerja pemerintah pada tahun 2022- 2023 bahwa sudah termasuk ke dalam rasio ekonomis. Sehingga untuk indikator rasio ekonomis pada tahun 2022-2023 (periode penelitian), telah berhasil mengelola/berhemat di dalam penggunaan anggaran dengan baik.
2. Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur jika dilihat dari rasio efisiensi maka dapat disimpulkan jika selama 2 tahun berturut-turut yang dinilai tidak efisien dibawah 100% yaitu pada program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dengan persentase rasio efisiensi sebesar 79,37% tahun 2022 dan 79,41% tahun 2023 sedangkan pada program lainnya diatas 100% atau efisien.

Rasio efisiensi kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur sudah efisien. Dimana pada tahun 2022-2023 (periode penelitian) indikator pada setiap programnya menunjukkan hasil rasio yang di atas seratus persen. Karena apabila rasio kurang dari seratus persen maka dapat dikatakan tidak efisien. Secara keseluruhan kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur hampir seluruh program-program yang dijalankan sudah memenuhi syarat dari efisiensi.

3. Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur jika dilihat berdasarkan rasio efektivitas yang masuk ke dalam kategori efektif yaitu kinerja pada tahun 2022 dengan persentase sebesar 126% Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dan pada program lainnya masuk ke dalam kategori efektivitas seimbang dengan persentase sebesar 100%. Kemudian untuk tahun 2023 pada program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat mengalami penurunan dan memiliki persentase sebesar 82,34% sehingga masuk ke dalam kategori tidak efektif sedangkan pada program lainnya masuk ke dalam kategori efektivitas seimbang dan efektif. Rasio efektivitas pada Dinas Kesehatan Kabupaten

Cianjur menunjukkan kinerja pemerintah pada tahun 2022-2023 hasil dari rasio yang diperoleh menunjukkan rata-rata diatas 100%, yang mana hasil dari rasio tersebut efektivitas berimbang, efektif dan tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintahan Dengan Menggunakan Metode Value For Money Pada Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Aziz, A. (2023). Disebut Memalukan, Dinkes Cianjur Disumbang 1 Rim Kertas HVS oleh CIS. Berita Cianjur. <https://beritacianjur.com/disebut-memalukan-dinkes-cianjur-disumbang-1-rim-kertas-hvs-oleh-cis/>
- Bastian, I. (2017). Akuntansi Manajemen Sektor Publik.
- I Gusti Ayu Widiyanti, Nur Fitriyah, A. B. S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Value For Money Pemerintah Studi Kasus Dinas Kesehatan Kota Mataram. Aktiva Jurnal Akuntansi, 7.
- Kementrian, K. (2022). Value for Money. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/21-18/pjpk/persyaratan-proyek/value-for-money-vfm#:~:text=Value for Money merupakan sebuah,ekonomi%2C efisien%2C dan efektif.>
- Kesehatan, P. K. C. D. (2022). Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Tahun 2022.
- Kesehatan, P. K. C. D. (2023). Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Tahun 2023.
- Keuangan, K. (2019). Value for Money (VfM). Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/21-18/pjpk/persyaratan-proyek/value-for-money-vfm#:~:text=Value for Money merupakan sebuah,ekonomi%2C efisien%2C dan efektif.>
- Mahmudi. (2016). Akuntansi Sektor Publik. UII Press Yogyakarta.
- Mami, F. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Konsep Value For Money Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat.
- Sanjaya, D. H. (2019). Analisis value for money dalam pengukuran kinerja Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Jira: Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8(12), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2719/2729>
- Sari, Nanda, S. T., Berty, I., & Zenita, R. (2022). Analisis Value For Money Pada Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Jurnal Akuntansi Kompetif, 5(1), 56–65. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/download/839/581/>

- Sartika, N. (2019). Analisis Rasio Keuangan Daerah untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kepulauan Meranti. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 147. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1207>
- Sukma, I. P., & Muslihat, A. (2023). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang Dengan Menggunakan Metode Value For Money. *Akuntansi'45*, 4(2), 374–383.
- Wuwungan, G. T., Tinangon, J., & Rondonuwu, S. (2019). Penerapan Metode Value For Money Sebagai Tolok Ukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada Organisasi Sektor Publik Di Dinas Kesehatan Kota Manado. 14(29), 354–361.